

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Karena metode tersebut dianggap sebagai metode yang sangat cocok untuk mencapai tujuan penelitian ini, yaitu untuk membuktikan apakah hiperrealitas penggemar K-Pop Idol memiliki hubungan dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa penggemar *NCT 127* di Kota Bandung. Menurut Arikunto (2013: 4) penelitian korelasional merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Tujuan penelitian kuantitatif korelasional yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam serta untuk menyelidiki Tergantung pada koefisien korelasi, seberapa dekat suatu faktor terkait dengan faktor lainnya (Usman dan Akbar, 2011).

Dalam penelitian, metode kuantitatif adalah metode yang diperoleh dari hasil penggunaan data numerik dan rumus matematika untuk membuktikan atau menjawab hipotesis dan aspek pengukuran dalam penelitian, eksperimen, dan laporan (Musianto, 2002). Pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif yang diukur dengan perhitungan ilmiah berdasarkan jawaban sampel orang atau penduduk terhadap sejumlah pertanyaan terkait survei, guna menegaskan frekuensi maupun persentase respon mereka (Creswell, 2016). Pendekatan kuantitatif juga memandang realitas sebagai entitas tunggal, solid, dapat diamati dan dapat difragmentasi. Oleh sebab itu, para peneliti kuantitatif lebih mendetail, percaya pada objek generik secara langsung, dan skeptis terhadap fenomena lain pada objek realitas. Peneliti menggunakan skala Likert untuk mengevaluasi instrumen penelitian, yang kemudian diubah menjadi skala data interval dengan menggunakan proses metode interval berurutan, sehingga memungkinkan data tersebut dianalisis menggunakan perhitungan statistik.

### 3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kota Bandung, Indonesia, dan mahasiswa aktif menjadi subjek dalam penelitian ini yakni menjadi seorang penggemar Idol Grup *NCT* atau disebut *NCTzen* dengan rentan usia 18-25 tahun dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Alasan dipilihnya Kota Bandung dan kedua Perguruan tinggi dijadikan sebagai lokasi penelitian karena berbagai faktor, antara lain sebagai berikut:

1. Diambilnya Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai partisipan penelitian ini karena kedua perguruan tinggi tersebut merupakan perguruan tinggi terbaik di Indonesia sehingga memungkinkan bagi peneliti dalam menemukan sampel yang dibutuhkan.
2. Kota Bandung memiliki banyak universitas terkenal sehingga populasi mahasiswa di Kota Bandung sangat banyak.
3. Usia rata-rata mahasiswa yakni 18-25 tahun yang mana usia tersebut termasuk kedalam Generasi Z yang banyak mencari hiburan melalui sosial media sehingga mudah menemukan kegemaran dalam menyukai K-Pop tersebut melalui sosial media.
4. Dipilihnya mahasiswa sebagai subjek penelitian dikarenakan mahasiswa sebagian besar merupakan anak rantau dan memiliki keterbatasan sumber dana yang mereka gunakan antara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta membeli barang-barang K-Pop.
5. Kota Bandung memiliki komunitas penggemar *NCT 127* yang aktif dan sering mengadakan kegiatan gathering atau beberapa event seperti event ulang tahun setiap member yang memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Suatu objek atau subjek dapat dikategorikan sebagai suatu populasi jika memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang telah dipilih peneliti untuk diteliti hingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Penelitian dengan populasi yang didefinisikan dengan jelas akan memudahkan pemilihan sampel-sampel yang representatif (Labovitz dan Hagedorn, 1982, hlm. 57).

Dalam penyelidikan ini, seperti yang dinyatakan sebelumnya, para peserta adalah seluruh mahasiswa aktif penggemar Idol Grup *NCT* atau disebut NCTzen dengan rentan usia 18-25 tahun dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Total jumlah mahasiswa dari kedua universitas yang peneliti pilih yakni sebanyak 64.230 mahasiswa. Universitas Pendidikan Indonesia memiliki jumlah mahasiswa sebanyak ini, dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung berdasarkan data dari ppdiikti kemendikbud dan kemudian diolah langsung oleh peneliti, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

#### **Jumlah Populasi Penelitian**

No.	Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1.	Universitas Pendidikan Indonesia	33.928
2.	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	30.302
	Jumlah	64.230

Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id>

Jumlah total dihitung berdasarkan informasi dalam tabel mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung secara keseluruhan sebanyak 64.230.

### 3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian besar dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dan dapat mencerminkan keseluruhan populasi dalam penelitian yang sedang diteliti. (Ridwan., 2007). Peneliti tentunya tidak dapat meneliti seluruh populasi yang telah ada karena faktor keterbatasan waktu dan juga biaya sehingga diperlukannya sampling untuk memberikan kesimpulan pada populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berjumlah 100 orang.

Teknik sampling yang dipilih untuk penelitian ini adalah *probability sampling* yang mana merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang dalam populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2016). Sementara itu, desain pengambilan sampel dengan model acak sederhana / *simple random sampling*. Peneliti menggunakan metode Slovin dengan probabilitas kesalahan 10% untuk mengambil jumlah sampel dari 64.230 populasi mahasiswa di dua perguruan tinggi yang diteliti.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Sumber : Prasetyo dan Jannah, 2010

Keterangan :

n = Sampel

N = Populasi

e = Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{64.230}{1+64.230.10\%^2}$$

$$n = \frac{64.230}{1+64.230.0,01}$$

$$n = \frac{64.230}{1+642,30}$$

$$n = \frac{64.230}{643,30}$$

$$n = 99,84$$

$$n = 100$$

Dari perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 99,84 responden sehingga dapat dibulatkan menjadi 100 responden dengan taraf kesalahan 10%. Dari hasil perhitungan diatas 100 responden dari 2 perguruan tinggi tersebut akan dibagi kedalam populasi agar hasilnya lebih proporsional, dengan rumus Riduan dan Kuncoro (2012) sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel

Ni : Jumlah populasi

N : Jumlah populasi keseluruhan

n : Jumlah sampel keseluruhan

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

No.	Nama Perguruan Tinggi	Populasi	Rumus Sampel	Jumlah Sampel
1.	Universitas Pendidikan Indonesia	33.928	$\frac{33.928}{64.230} \cdot 99,8$	52,71 = 53
2.	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	30.302	$\frac{30.302}{64.230} \cdot 99,8$	47,08 = 47
	Jumlah	64.230		100

*(Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2021)*

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian dari pengumpulan data dan sangat penting untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat dan dapat diandalkan, itulah sebabnya (Azzwar, 2012). Dalam proses pengumpulan data ini, informasi terperinci mengenai instrumen survei yang akan digunakan dalam penelitian terencana harus disiapkan oleh peneliti (Creswell, 2016 hlm 213). Instrumen merupakan hal yang tidak boleh terlupakan dalam penelitian kuantitatif karena dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data yang akan dinilai kelayakannya dengan menggunakan metode pengukuran, pemantauan, dan pencatatan data tersebut. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah instrumen tersebut layak dan valid untuk menjadi instrument penelitian dan untuk mematangkan sebuah instrumen.

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan sebagai penelitian berupa kuisisioner atau angket. Kuisisioner atau angket adalah cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari para responden dengan memberi mereka serangkaian pertanyaan dan pernyataan tertulis (Sugiyono, 2016). Indikator yang telah ditentukan dimasukkan dalam pertanyaan kuesioner. Siswa akan diminta untuk

mengisi kuesioner online sebagai bagian dari penelitian ini, yang akan membantu para peneliti kepada mahasiswa penggemar idol grup NCT 127 di Universitas Pendidikan Indonesia dan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung melalui *google form*.

Dalam hal ini peneliti mengambil judul penelitian “Hubungan Hiperrealitas Penggemar Kpop Idol dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Penggemar Idol Grup NCT 127 di Kota Bandung”, sehingga peneliti dapat membatasi penelitian ini dengan 2 instrumen yang perlu dibuat, yaitu :

1. Instrumen untuk mengukur hiperrealitas penggemar K-Pop Idol
2. Instrumen untuk mengukur perilaku konsumtif mahasiswa penggemar Idol Grup *NCT 127*

### 3.4.1 Instrumen Variabel Hiperrealitas

#### 3.4.1.1 Spesifikasi Instrumen

**Tabel 3. 3**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Hiperrealitas Penggemar K-Pop**

Konsep Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item	Skala Data
Hiperrealitas adalah ketika seseorang tidak dapat memisahkan suatu realitas dari produksi dan permainan tanda-tanda yang melampaui dari realitas aslinya. Hal tersebut kemudian akan menyebabkan kepalsuan dan	Sering berfantasi	1. Selalu menganggap idolanya sebagai sosok yang nyata dan ada	1, 2, 3, 4, 5	Likert
		2. Selalu merasa dekat dengan idolanya		
	Fanatik/Rasa antusias yang ekstrim dan	3. Memiliki keterikatan emosi dan rasa cinta yang tinggi	6, 7, 8, 9, 10, 11	Likert
		1. Selalu mengikuti berita terbaru idolanya		
		2. Memiliki loyalitas yang tinggi kepada idolanya		

Dhea Ajeng Pangestuti, 2022

**HUBUNGAN HIPERREALITAS PENGGEMAR K-POP IDOL DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA PENGGEMAR NCT 127 DI KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebenaran bercampur menjadi satu.	Memasuki sebuah fandom	1. Selalu mengikuti berbagai macam event sang idola 2. Aktif mendukung sang idola di berbagai platform media sosial	12, 13, 14	Likert
	Mengimitasi Idola	1. Selalu ingin terlihat sama dengan idola 2. Selalu ingin memiliki barang yang sama dengan idola 3. Selalu meniru hal yang dilakukan idola (Bahasa, aktivitas, gaya hidup)	15, 16, 17, 18	Likert
	Motivasi	1. Mendapatkan dukungan dari keluarga	19, 20, 21	Likert

(Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2021)

#### 3.4.1.2 Pengisian dan Penyekoran Instrumen

Untuk tujuan hiperrealitas secara akurat, instrumen variabel ditawarkan dalam bentuk skala Likert dengan tanggapan yang dapat diisi yaitu "Sangat tidak setuju", "Tidak setuju", "Setuju", dan "Sangat setuju". Untuk menghilangkan tanggapan ambigu seperti "ragu-ragu" atau "netral", peneliti menggunakan angket dengan empat peluang jawaban. Berikut ini adalah nilai untuk masing-masing tanggapan kuesioner.

**Tabel 3. 4**

#### Penyekoran Instrumen Hiperrealitas

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3

Dhea Ajeng Pangestuti, 2022

HUBUNGAN HIPERREALITAS PENGGEMAR K-POP IDOL DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA PENGGEMAR NCT 127 DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2021)

### 3.4.2 Instrumen Variabel Perilaku Konsumtif

#### 3.4.2.1 Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti mengambil skala modifikasi penelitian dari Adriani (2021) dan disusun menurut aspek-aspek perilaku konsumtif Fromm dengan nilai reliabel sebesar 0,840.

**Tabel 3. 5**

**Kisi-kisi Instrumen Perilaku Konsumtif**

Konsep Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No Item	Skala Data
Perilaku Konsumtif merupakan perilaku mengkonsumsi barang dan jasa yang mahal secara terus-menerus untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baru, lebih bagus dan lebih banyak. Tingkat konsumerisme pada penggemar K-Pop ini adalah konsumsi barang atau jasa yang berhubungan dengan K-Pop Idol, seperti	Minat	1. Selalu menonton konser	22, 23, 24,	Likert
	Pembelian	2. Selalu membeli produk yang dipakai idola 3. Membeli merchandise official dari agensi idola 4. Membeli produk yang diiklanlan idola 5. Berlangganan aplikasi chat, live atau vote untuk idola	25, 26, 27, 28, 29	
	Pembelian	1. Membeli produk secara tidak terencana dan terus menerus	30, 31, 32	Likert
	Impulsif	2. Membeli lebih dari 3 produk yang sama (album dan merchandise)		

membeli merchandise, membeli album serta menonton konser.	Pembelian	1. Membeli produk yang sama secara berulang	33,34, 35	Likert
	Tidak Rasional	2. Membeli produk hanya untuk merasakan kesenangan sesaat		
	Kepuasan	1. Membeli produk karena ingin diakui identitasnya	36, 37, 38, 39, 40	Likert
		2. Membeli produk karena rasa penasaran		
Sumber Dana	1. Membeli dari hasil menabung dan kerja	41, 42, 43, 44, 45	Likert	
	2. Membeli dari hasil meminta kepada orang tua			
	3. Mampu mengatur keuangan antara kebutuhan dengan keinginan untuk membeli barang-barang K-Pop			

(Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2021)

### 3.4.2.2 Pengisian dan Penyekoran Instrumen

Menggunakan skala Likert, instrumen variabel disediakan dalam kuesioner dengan tanggapan yang dapat diisi dengan opsi "Tidak Setuju" dan "Setuju" serta "Sangat setuju" dan "Sangat setuju". Untuk menghilangkan tanggapan ambigu seperti "ragu-ragu" atau "netral", peneliti menggunakan angket dengan empat peluang jawaban. Berikut ini adalah nilai untuk masing-masing tanggapan kuesioner.

Tabel 3. 6

## Penyekoran Instrumen Perilaku Konsumtif

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : data diolah oleh peneliti (2021)

Tujuan dari perangkat ini adalah untuk mengukur besarnya hubungan antara hiperrealitas penggemar K-Pop Idol dengan perilaku konsumtif mahasiswa penggemar NCT127 di Kota Bandung. Instrumen variabel hubungan hiperrealitas penggemar K-Pop dan perilaku konsumtif mahasiswa ini kemudian disajikan dengan menggunakan skala Likert. Dalam penelitian survei terdapat beberapa skala psikometrik yang bisa digunakan, namun skala Likert adalah skala yang paling sering digunakan dalam penelitian survei (Taluke, 2019).

### 3.4.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji validitas dan sejauh mana instrumen apakah sah atau tidak untuk digunakan sebagai alat ukur masing-masing dan semua hubungan variabel dengan skor atau indikasi yang dinilai secara keseluruhan dalam penelitian. Selain itu uji validitas juga dilakukan agar kuesioner mempunyai ukuran yang cermat dan tepat sebagai alat ukur (Silalahi, 2015). Diperlukannya uji validitas untuk menguji valid atau tidaknya sebuah angket juga memiliki tujuan untuk mengukur kelayakan dari sebuah instrument penelitian.

Dengan menggunakan software SPSS 25 for Windows, dilakukan uji validitas dengan mengirimkan kuesioner kepada 30 partisipan dan melakukan uji korelasi product moment Pearson. Jika nilai signifikansi lebih dari dari 5% atau 0,361 maka instrumen tersebut dianggap sah dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berikut hasil uji validitas dari variabel hiperrealitas penggemar K-Pop (Variabel X).

Tabel 3. 7

## Hasil Uji Validitas Variabel Hiperrealitas Penggemar K-Pop

No	Indikator	No. Soal	t Hitung	t Tabel (n=30)	Keterangan
1.	Sering berfantasi	1	0,513	0.361	Valid
		2	0,775	0.361	Valid
		3	0,697	0.361	Valid
		4	0,552	0.361	Valid
		5	0,674	0.361	Valid
2.	Fanatik/Rasa antusias yang ekstrim	6	0,424	0.361	Valid
		7	0,473	0.361	Valid
		8	0,556	0.361	Valid
		9	0,598	0.361	Valid
		10	0,435	0.361	Valid
		11	0,474	0.361	Valid
3.	Memasuki sebuah fandom	12	0,695	0.361	Valid
		13	0,671	0.361	Valid
		14	0,705	0.361	Valid
4.	Mengimitasi Idola	15	0,555	0.361	Valid
		16	0,564	0.361	Valid
		17	0,642	0.361	Valid
		18	0,661	0.361	Valid

5.	Motivasi	19	0,383	0.361	Valid
		20	0,556	0.361	Valid
		21	0,468	0.361	Valid

*Sumber : diolah oleh peneliti (2021)*

Hasil perhitungan uji validitas tersebut menunjukkan bahwa dari total 21 item soal mengenai hiperrealitas penggemar K-Pop, terdapat 21 item soal dinyatakan valid dan 0 item soal dinyatakan tidak valid. Hal ini menyatakan bahwa semua butir pertanyaan tersebut valid, dan peneliti dapat menggunakannya sebagai instrumen penelitian.

Kemudian dibawah ini terdapat perhitungan yang sama pada hasil uji validitas variabel perilaku konsumtif mahasiswa penggemar K-Pop dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**

**Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Konsumtif**

No	Indikator	No. Soal	t Hitung	t Tabel (n=30)	Keterangan
1.	Minat Pembelian	22	0,605	0.361	Valid
		23	0,614	0.361	Valid
		24	0,550	0.361	Valid
		25	0,655	0.361	Valid
		26	0,533	0.361	Valid
		27	0,854	0.361	Valid
		28	0,553	0.361	Valid
		29	0,610	0.361	Valid
		2.	Pembelian Impulsif	30	0,915
31	0,908			0.361	Valid

	32	0,691	0.361	Valid
3. Pembelian Tidak Rasional	33	0,789	0.361	Valid
	34	0,909	0.361	Valid
	35	0,704	0.361	Valid
4. Kepuasan	36	0,503	0.361	Valid
	37	0,621	0.361	Valid
	38	0,612	0.361	Valid
	39	0,784	0.361	Valid
	40	0,650	0.361	Valid
5. Sumber Dana	41	0,460	0.361	Valid
	42	0,740	0.361	Valid
	43	0,681	0.361	Valid
	44	0,370	0.361	Valid
	45	0,820	0.361	Valid

*Sumber : diolah oleh peneliti (2021)*

Dari hasil uji validitas kebiasaan konsumsi penggemar K-Pop, temuan uji validitas menunjukkan bahwa 24 dari 24 item pertanyaan sah, sedangkan 0 tidak valid. Hal ini menyatakan bahwa semua butir pertanyaan tersebut valid, dan peneliti dapat menggunakannya sebagai instrumen penelitian.

#### **3.4.4 Uji Reliabilitas**

Pengukuran konsistensi suatu instrumen penelitian dapat diukur menggunakan uji reliabilitas. Suatu instrumen penelitian yang baik memiliki tingkat konsistensi yang baik pula. Dikatakan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya jika secara konsisten menghasilkan temuan yang sama dalam kelompok yang sama sepanjang berbagai periode waktu dan lingkungan. Menurut Creswell (2016), skor pada item internal pada instrumen stabil pada waktu dan konsisten dalam pengujian administratif serta penilaian.

Pengujian reliabilitas instrumen ini menggunakan *Cronbach's Alpha* yang mana berguna untuk menghitung validitas butir pertanyaan yang dinilai valid oleh aplikasi *SPSS 25 for Windows*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi nilai  $t_{tabel} = 0,361$ . Menurut (Herlina, 2019), kategori di bawah ini dapat berguna dalam pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas:

- *Cronbach's Alpha*  $< 0,6$  = Reliabilitas buruk
- *Cronbach's Alpha*  $0,6-0,79$  = Reliabilitas diterima
- *Cronbach's Alpha*  $> 0,8$  = Reliabilitas baik

Hasil uji reliabilitas untuk hiperrealitas Penggemar K-Pop (variable X) dan perilaku konsumtif mahasiswa (variabel Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. 9**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Hiperrealitas Penggemar K-Pop**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Keterangan</b>
0,898	21	Reliabel

*Sumber : olah data SPSS 25*

Perhitungan rumus Alpha Cronbach menghasilkan nilai ketergantungan 0,898, menunjukkan bahwa instrumen variable X yakni hiperrealitas penggemar K-Pop reliabel atau konsisten sehingga dapat dijadikan sebagai instrument penelitian yang sah.

**Tabel 3. 10**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Konsumtif Penggemar K-Pop**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Keterangan</b>
0,950	24	Reliabel

*Sumber : olah data SPSS 25*

Rumus Alpha Cronbach menghasilkan koefisien reliabilitas 0,950, yang berarti bahwa hiperrealitas penggemar K-Pop dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang layak karena ketergantungan dan konsistensi instrumen tersebut.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Angket atau Kuesioner Online**

Penggunaan kuesioner tertutup atau kuesioner menunjukkan bahwa peneliti telah memberikan jawaban atas semua pernyataan dalam kuesioner ini, atau semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti memiliki alternatif jawaban yang tersedia, sehingga responden dapat memilih jawaban yang paling mencirikan dirinya. Alternatif jawaban: Sikap responden terhadap pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert, yang dihubungkan dengan nilai skala.

Sampel yang dibutuhkan diberi kuisisioner atau kuisisioner dalam format google form untuk pendistribusian dan pengumpulan data. Karena kondisi dimasa darurat Covid-19 seperti sekarang ini, penyebaran angket atau kuisisioner berupa link *google form* ke berbagai macam *platform* media sosial ini menjadi sebuah alternatif yang bagus karena selain untuk mengurangi adanya penyebaran virus Covid-19, penyebaran angket secara online ini dapat membuat Peneliti akan lebih mudah mengolah data karena akan menyebar dengan cepat.

#### **3.5.2 Studi Literatur**

Dalam proses memperoleh data, studi literatur digunakan dalam penelitian ini. Studi literatur digunakan untuk menambah atau memperkaya sumber rujukan peneliti serta dapat melihat penelitian terdahulu. Adapun studi literatur penelitian ini mencakup berbagai jurnal nasional maupun internasional, serta buku-buku yang mendukung penelitian ini. Ada beberapa jenis sumber kepustakaan penelitian yang dapat dikonsultasikan, antara lain buku, jurnal, dan website, yang kesemuanya dapat dianggap sebagai sumber kepustakaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan hiperrealitas penggemar K-Pop dan perilaku konsumtif mahasiswa.



### 3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini dilakukan melalui pengambilan gambar aktivitas penggemar NCT 127 di berbagai macam media sosial dengan tujuan untuk membantu peneliti menambah informasi yang dapat mendukung penelitian ini.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang jelas dan tersusun secara sistematis digunakan untuk melakukan penelitian kuantitatif ini. Sebagai bagian dari tahapan ini adalah bab pendahuluan, merumuskan masalah yang akan menjadi dasar proses penelitian, memilih pendekatan, menentukan variabel dan sumber data dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian; pengumpulan data; analisis; menarik kesimpulan dan menulis laporan (Sugiyono, 2016).

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Pengolahan Data

Menurut Siregar (2013, hlm. 86), dalam penelitian kuantitatif, pengolahan data adalah proses mendapatkan rangkuman data dengan menggunakan rumus tertentu. Peneliti menggunakan analisis statistik dalam penelitian kuantitatif, yang mana analisis tersebut berguna sebagai alat bantu dalam menganalisis data. Analisis statistik digunakan karena mampu menawarkan temuan pengukuran yang tepat melalui perhitungan dan analisis matematis (Silalahi, 2010 hal. 332). Temuan kuesioner online dan kuesioner yang telah mendapat balasan juga dapat diolah dengan menggunakan pendekatan analisis data ini. Pengolahan data dilakukan sebagai berikut:

#### a) Editing

Editing merupakan proses pemeriksaan data yang telah dikumpulkan di lapangan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat pada catatan di lapangan.

#### b) Coding

Coding adalah proses pemberian kode unik untuk setiap bagian data yang termasuk ke dalam kategori tertentu. Pada proses ini, angket online yang sudah terkumpul kemudian diberi kode dan dianalisis oleh peneliti. Angka digunakan sebagai pengkodean dalam penyelidikan ini. Menurut skala likert kode yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka pada setiap butir angket yang dijawab oleh responden dengan rentang angka 1 sampai 4.

### c) Tabulasi

Tabulasi merupakan proses ketika memasukkan data ke dalam tabel yang telah dikodekan untuk tujuan analitis. Pengolahan data yang telah dilakukan memerlukan alat analisis yang digunakan yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Penyajian data dalam bentuk tabel

Penyajian data dalam tabel memuat judul tabel, judul kolom, judul baris, dan setiap judul berisikan angka serta sumber data yang diperoleh.

- Penyajian data dalam bentuk grafik/diagram

Data dalam bentuk grafik/diagram bertujuan untuk memudahkan orang membaca suatu data.

- Deskripsi dan ukuran data

Deskripsi dan ukuran data bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai data yang sedang diukur dengan mendeskripsikan ukuran pemusatan data (rata-rata, median dan modus) dan ukuran penyebaran data (rentang, simpangan baku dan varians). (Siregar, 2013. Hlm. 95).

### **3.7.2 Analisis Data Deskriptif**

Statistika deskriptif digunakan untuk memberi gambaran umum mengenai objek yang diteliti atau karakteristik sampel yang ditinjau berdasarkan nilai modus, median, mean, standar deviasi, range, varians, minimum, maksimum, dan sum.

### **3.7.3 Uji Normalitas**

Untuk mengumpulkan data, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuesioner. Oleh karena itu, uji normalitas harus dilakukan pada setiap data yang dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner, hal tersebut berfungsi untuk menentukan apakah distribusi data terdistribusi normal atau tidak (Herlina, 2019). Agar populasi dapat terwakili secara akurat, temuan kuesioner harus tersebar merata, dan sebaliknya (Herlina, 2019).

### **3.7.4 Uji Linearitas**

Langkah peneliti selanjutnya adalah melakukan uji linieritas terhadap data yang terkumpul. Untuk uji linieritas ini, tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada hubungan linier yang signifikan secara statistik. Analisis korelasi dan regresi linier membutuhkan hal ini.

### **3.7.5 Uji Korelasi**

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang tinggi atau tidak. Dengan kata lain, uji korelasi dalam penelitian ini mencoba untuk menetapkan kekuatan dari hubungan hiperrealitas penggemar K-Pop Idol dengan perilaku Konsumtif mahasiswa penggemar Idol Grup NCT127 di Kota Bandung.

### **3.7.6 Uji Hipotesis**

Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji untuk mengetahui apakah diterima atau ditolak. Asumsi diuji menggunakan signifikansi korelasi dalam kondisi berikut:

- a. 10% dianggap jumlah yang signifikan. Ukuran standar batas toleransi kesalahan dalam penelitian ilmu sosial digunakan untuk menentukan

besarnya taraf signifikansi. Selain itu, peneliti menentukan besarnya tingkat signifikansi berdasarkan besar kecilnya populasi penelitian.

- b. Apabila  $t_{\text{tabel}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- c. Apabila  $t_{\text{tabel}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.